

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan menjadi hal penting ditengah persaingan ketat dalam dunia bisnis, termasuk dalam industri kuliner yang sangat kompetitif. Manajemen keuangan yang baik merupakan faktor penentu dalam meningkatkan kinerja perusahaan, tidak hanya itu perusahaan yang memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan juga terbukti lebih mampu mengembangkan bisnis dan meningkatkan profitabilitas[1]. Dengan kondisi dimana transaksi terjadi setiap hari dalam industri kafe, pencatatan transaksi sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional. Dalam hal ini, pencatatan kas masuk dan kas keluar serta penyusunan laporan arus kas berperan dalam menyajikan informasi terkait kondisi keuangan suatu usaha [2].

Laporan arus kas merupakan dokumen penting pada manajemen keuangan yang memberikan informasi aliran uang masuk dan keluar dalam jangka waktu tertentu. Dalam bisnis kafe, laporan ini mampu memantau kondisi keuangan kafe, terutama dalam menilai apakah kafe mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan membiayai operasionalnya secara berkelanjutan. Dengan informasi arus kas pemilik kafe dapat mengevaluasi perubahan aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan serta mengelola kas, informasi ini berguna untuk memprediksi arus kas masa depan serta hubungan dengan profitabilitas[3]. Meskipun laporan arus kas sangat penting, masih banyak bisnis kafe yang melakukan pencatatan secara manual[4]. Salah satunya adalah Cafe D’Klaxon.

Cafe D’Klaxon didirikan sejak tahun 2021 di Depok, merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang kuliner dengan menjual minuman berbasis kopi, minuman berbasis teh, makanan ringan, dan makanan berat. Cafe D’Klaxon didirikan dengan tujuan untuk mengubah hobi menjadi sumber pendapatan serta berkomitmen untuk membantu karyawan untuk bangkit dari pandemi COVID-19. Bisnis ini dijalankan oleh struktur organisasi yang terdiri dari pemilik, manajer, dan beberapa pegawai termasuk pegawai dapur, pelayan, kasir, dan pegawai kebersihan. Pencatatan keuangan pada bagian penjualan dilakukan oleh kasir dan sisanya seperti aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dilakukan oleh manajer, dicatat dengan sistem manual menggunakan metode cash basis.

Pencatatan keuangan ini juga terbagi menjadi dua kategori, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Dalam pencatatan pemasukan, transaksi yang dicatat meliputi penerimaan kas dari penjualan, setoran modal pemilik, pendapatan diluar penjualan, dan penjualan aset tetap. Sementara itu, pencatatan pengeluaran mencakup pembelian bahan baku, pembayaran kas untuk kepentingan karyawan

seperti gaji, tunjangan, dan bonus, pembayaran sewa gedung, biaya Listrik, air, dan internet, biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan operasional, pembelian bahan habis pakai seperti alat tulis kantor, serta pembelian aset tetap. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan Cafe D'Klakon, rata-rata pemasukan bulanan di Cafe D'Klakon mencapai Rp. 38.000.000,-, sementara rata-rata pengeluaran per bulan tercatat sebesar Rp. 37.000.000,-.

Saat ini, Cafe D'Klakon menggunakan Microsoft Excel sebagai alat utama untuk pencatatan keuangan. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaannya, antara lain sistem yang masih manual sehingga membutuhkan banyak waktu untuk proses pencatatan dan pelaporan, serta kelemahan dalam pengarsipan yang menimbulkan kendala dalam pelacakan riwayat dan pengelolaan data keuangan, baik terkait bukti transaksi maupun laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan juga tidak *real-time*, sehingga informasi keuangan tidak dapat diperoleh secara langsung saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan [5].

Dengan kondisi yang merugikan perusahaan, solusi untuk menghadirkan aplikasi pencatatan yang terintegrasi langsung dengan pembuatan laporan keuangan otomatis menjadi urgensi yang sangat diperlukan. Hal ini bisa diterapkan dengan membuat aplikasi berbasis web yang dapat menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Aplikasi ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan penjurnalan otomatis yang nantinya membantu tugas manajer untuk melaporkan kepada pemilik perusahaan. Dengan adanya kendala dalam pencatatan dan pelaporan ini, pencatatan arus kas yang terkomputerisasi menjadi solusi untuk meningkatkan keakuratan dalam pengelolaan keuangan Cafe D'Klakon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana mencatat transaksi kas masuk dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan selain penjualan?
- b. Bagaimana mencatat transaksi kas keluar dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan selain pembelian bahan baku dari Cafe D'Klakon?
- c. Bagaimana menyajikan pencatatan keuangan dalam bentuk buku besar dan laporan arus kas?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang ingin dicapai dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Dapat mencatat transaksi kas masuk dari aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi selain penjualan pada aplikasi berbasis web;
- b. Dapat mencatat transaksi kas keluar dari aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi selain pembelian bahan baku pada aplikasi berbasis web;
- c. Dapat melakukan pencatatan akuntansi berupa buku besar dan laporan arus kas pada aplikasi berbasis web;

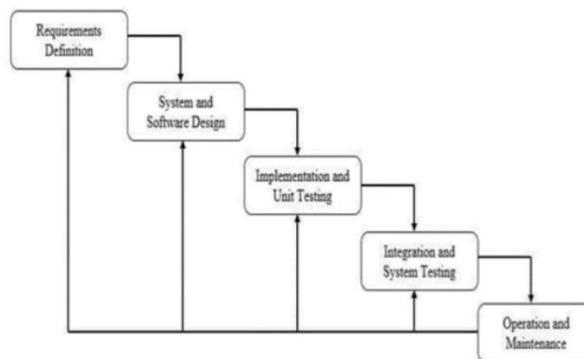
1.4 Batasan

Untuk memastikan ruang lingkup pembahasan lebih terfokus, perlu dirumuskan batasan-batasan masalah sebagai berikut.

- a. Metode akuntansi yang digunakan dalam pencatatan ini adalah metode cash basis;
- b. Aplikasi ini tidak dapat menangani perhitungan gaji dan modal, hanya mencatat sebagai pengeluaran dan pemasukan;
- c. Metode SDLC yang diterapkan hanya mencapai tahap pengujian.

1.5 Metodologi

Metode pengerjaan yang akan diterapkan pada tugas akhir ini adalah metode System Development Life Cycle (SDLC) dengan metode pengembangannya yaitu Waterfall yang menawarkan pendekatan yang terstruktur atau terurut untuk mengembangkan proyek. Pendekatan ini berjalan melalui tahap-tahap yang tujuan awalnya sudah jelas, dimana setiap tahap dibangun setelah tahap sebelumnya telah selesai. Berikut ini adalah ilustrasi dari model waterfall [6].



Gambar 2.2.1-1 Ilustrasi Model Waterfall

1. **Requirements Definition (Analisis Kebutuhan)**

Identifikasi kebutuhan system serta pengumpulan data terkait transaksi terjadi pada tahap ini. Identifikasi ini dilakukan melalui wawancara dengan pemilik perusahaan untuk menentukan fitur-fitur yang dibutuhkan dalam aplikasi. Wawancara ini telah

dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2024 secara online bersama Pemilik Cafe D'Klakon melalui Zoom Meeting, dimana pembahasan difokuskan pada alur pencatatan kas di Cafe D'Klakon. Dari hasil wawancara tersebut, dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, yang kemudian menjadi dasar perencanaan mengenai aplikasi yang akan dirancang sesuai kebutuhan pengguna.

2. *System and Software Design (Desain Sistem)*

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari wawancara pada tahap analisis, desain sistem akan dirancang sebagai panduan dalam pengembangan perangkat lunak yang didasarkan pada kebutuhan pengguna. Tahapan ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh terkait tampilan dan antarmuka perangkat lunak yang akan dikembangkan. Fokus utamanya mencakup desain antarmuka pengguna, arsitektur sistem, struktur data, serta aspek fungsionalitas yang mendukung kebutuhan pengguna dan proses bisnis.

3. *Implementation and Unit Testing (Implementasi)*

Pada tahap ini, dilakukan implementasi kode program sebagai tahap utama dalam pengembangan aplikasi. Kode program dikembangkan menggunakan PHP sebagai bahasa pemrograman dengan framework Laravel Filament, dan MySQL sebagai basis data. Hasil dari tahap ini dibangun sesuai rancangan aplikasi yang telah disusun pada tahap sebelumnya, sebagai panduan dalam proses pengembangan.

4. *Integration and System Testing (Pengujian)*

Setelah aplikasi selesai dikembangkan, tahap pengujian bertugas untuk menguji coba terhadap fungsionalitas aplikasi yang telah selesai dikembangkan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua fitur berfungsi sesuai dengan spesifikasi kebutuhan aplikasi dan juga meminimalisir adanya kesalahan (error). Pada tahap ini, setiap modul yang telah dibuat akan digabungkan untuk memastikan integrasi berjalan dengan baik dan tanpa konflik. Metode pengujian yang digunakan adalah Black Box Testing[7], yang menganalisis aplikasi berdasarkan input yang diberikan dan output yang dihasilkan tanpa memeriksa kode internal aplikasi.

5. *Operation and Maintenance (Pemeliharaan)*

Tahapan akhir dalam pengembangan aplikasi adalah tahap pengoperasian dan pemeliharaan. Pada tahap pemeliharaan, perangkat lunak dipantau dan diperbarui untuk memastikan kinerja yang konsisten dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Namun, dalam pengembangan aplikasi ini, batasan masalah yang telah ditetapkan hanya mencakup hingga tahap pengujian, tanpa melibatkan proses pengoperasian dan pemeliharaan perangkat lunak setelah pengembangan selesai.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Sebagai upaya untuk memperjelas ruang lingkup pengerjaan tugas akhir ini, berikut disajikan tabel jadwal pengerjaan tugas akhir.

Tabel 1.6-1 Jadwal Pengerjaan Tugas Akhir

No	Keterangan	2024				2025										
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni					
1.	Requirements Definition															
2.	System and Software Design															
3.	Implementation and Unit Testing															
4.	Integration and System Testing															